

Umpan Balik Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Baturetno Tahun 2025

Susi Rahayu^{1*}, Sutama²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-07-2025

Disetujui: 28-08-2025

Diterbitkan: 30-08-2025

Kata kunci:

Umpan Balik

Supervisi Akademik

Sekolah Menengah Kejuruan

ABSTRAK

Abstract: Academic supervision should focus on providing assistance to teachers in the learning process, through constructive feedback and support for the development of teaching skills. This study aims to explore teachers' perceptions and experiences regarding academic supervision feedback at Muhammadiyah 1 Baturetno Vocational High School (SMK) in 2025. Academic supervision is a crucial instrument in improving the quality of teaching, but its effectiveness is highly dependent on the quality and utilization of the feedback provided. This study used a qualitative method with a phenomenological approach to explore in depth the meaning of academic supervision feedback from the teachers' perspective. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results provide a comprehensive overview of the ongoing academic supervision feedback practices, identify strengths and weaknesses, and formulate recommendations for improving supervision practices at SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

Abstrak: Supervisi akademik harus fokus pada pemberian bantuan kepada guru dalam proses pembelajaran, melalui umpan balik yang membangun dan dukungan untuk pengembangan keterampilan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman guru mengenai umpan balik supervisi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Baturetno pada tahun 2025. Supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas dan pemanfaatan umpan balik yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi secara mendalam makna umpan balik supervisi akademik dari perspektif guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasilnya memberikan gambaran komprehensif tentang praktik umpan balik supervisi akademik yang sedang berlangsung, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan praktik supervisi di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

Alamat Korespondensi:

Susi Rahayu

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: susyrahayu3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk masa depan negara, dan peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sekolah yang memiliki supervisi akademik adalah salah satu komponen utama yang mempengaruhi kualitas Pendidikan (Sugiar et al., 2024). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan memastikan pemantauan kinerja mereka secara efisien sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pengajaran (Deliana et al., 2024). Kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengatasi tantangan supervisi akademik. Mereka bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan supervisi. Peran ini sangat penting dalam menjembatani kesenjangan yang ada dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Julianda et al., 2024).

Sembiring & Risamasu (2024), mengemukakan bahwa di antara berbagai jenis supervisi pendidikan yang ada, di antaranya adalah monitoring akademik yang wajib dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Serangkaian latihan yang dikenal sebagai supervisi akademik membantu para pendidik dalam mengasah keterampilan mereka dalam mengawasi proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Warta et al., 2024). Menurut Hartawan & Kosasih (2024), salah satu proses penting untuk meningkatkan kinerja guru adalah supervisi akademik. Namun, ada paradigma yang tetap ada saat menerapkannya, yang hanya melihat supervisi akademik sebagai pemenuhan tanggung jawab manajemen kepala sekolah. Kegiatan supervisi akademik memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan manajemen sekolah, termasuk aspek administratif dan pelaksanaan pendidikan yang direncanakan. Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan dan manajemen di semua jenis sekolah (Haryanto, 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik idealnya difokuskan pada pemberian bantuan kepada guru dalam proses pembelajaran, melalui umpan balik yang konstruktif serta dukungan untuk pengembangan keterampilan mengajar. Salah satu metode yang efektif dalam supervisi akademik dengan metode coaching, yang berperan sebagai sarana pendampingan dan penguatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Handayani et al., 2025). Supervisi digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan bimbingan dan pembinaan, dan meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Yunus & Rahmatullah, 2024). Supervisi akademik dapat membantu meningkatkan mutu pengajaran, meningkatkan kemampuan guru, serta meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan bermutu (Hendarty et al., 2023).

Kajian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah dengan partisipan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya mereka yang beragam memengaruhi bagaimana pemantauan akademis, yang telah menjadi praktik standar di sekolah ini, diterapkan. SMK Muhammadiyah 1 Baturetno sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di wilayahnya memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik umpan balik supervisi akademik dilaksanakan dan dipersepsikan oleh para guru di sekolah ini pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman guru terkait umpan balik supervisi akademik, dengan harapan dapat memberikan masukan konkret bagi peningkatan kualitas supervisi akademik di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana umpan balik supervisi akademik yang telah dilaksanakan secara rutin di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman hidup dan persepsi guru terkait umpan balik supervisi akademik di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna subjektif dan esensi pengalaman partisipan (Creswell & Poth, 2021). Data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru-guru dan supervisor (kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum) untuk menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan harapan mereka terkait umpan balik supervisi akademik. Pertanyaan wawancara bersifat semi-terstruktur.
- b. Observasi Partisipan Non-Aktif: Mengamati langsung interaksi antara supervisor dan guru selama sesi umpan balik (jika memungkinkan dan diizinkan) serta suasana umum terkait supervisi di sekolah.

Analisis Dokumen: Meliputi analisis catatan supervisi, laporan umpan balik, rencana pengembangan profesional guru, dan dokumen terkait lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Terhadap Kualitas Umpan Balik

Guru umumnya memandang umpan balik sebagai komponen penting dalam proses supervisi akademik. Umpan balik yang deskriptif, konkret, dan disampaikan secara dialogis dianggap membantu guru dalam memahami kelebihan dan kelemahan praktik mengajar mereka. Beberapa guru di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno menyebutkan bahwa ketika umpan balik diberikan secara apresiatif dan bukan menghakimi, mereka lebih terbuka menerima saran perbaikan.

“Kalau diberikan dengan bahasa yang positif, saya jadi semangat memperbaiki... bukan merasa dihakimi,”
– Wawancara Guru Pemasaran, Juni 2025

Namun, ada juga guru yang menganggap umpan balik sebagai formalitas jika diberikan tanpa tindak lanjut atau terlalu umum. Ini menunjukkan bahwa kualitas umpan balik sangat tergantung pada gaya komunikasi dan kedalaman analisis supervisor. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kualitas umpan balik yang diberikan kepada guru sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi supervisor dan kedalaman analisis yang menyertainya. Umpan balik yang disampaikan dengan bahasa positif mampu meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki diri, sebagaimana ditegaskan Evans dan Brown (2021) bahwa konstruksi pesan yang membangun akan lebih mendorong guru untuk berkembang daripada kritik yang bersifat menghakimi. Hal ini sejalan dengan temuan Tschida et al. (2020) yang menunjukkan bahwa umpan balik spesifik mendorong guru untuk melakukan refleksi atas praktik mengajarnya, sedangkan umpan balik yang terlalu umum cenderung tidak memberikan dampak yang berarti. Sementara itu, Heydari dan Rezaeekelidbari (2025) menekankan bahwa gaya komunikasi supervisor memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir dan budaya organisasi pendidikan, karena bukan hanya isi, melainkan cara penyampaian umpan balik yang menentukan penerimaan guru. Jika umpan balik hanya dipandang sebagai formalitas tanpa tindak lanjut, seperti dikemukakan oleh Van der Lans et al. (2019), maka guru akan kehilangan kepercayaan dan keterlibatan dalam proses pengembangan profesional. Oleh karena itu, hubungan berbasis kepercayaan menjadi kunci, sebagaimana dijelaskan Carless dan Winstone (2020) bahwa efektivitas feedback baru tercapai bila supervisor dan guru memiliki komunikasi yang saling menghargai. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut selaras dengan berbagai penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa bahasa positif, kejelasan pesan, dan tindak lanjut nyata dalam proses supervisi merupakan faktor penentu agar umpan balik benar-benar mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Dampak Umpan Balik Terhadap Praktik Pembelajaran Guru

Umpan balik supervisi memiliki dampak langsung terhadap praktik pembelajaran guru. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kontekstual dan berpihak pada murid setelah menerima umpan balik yang jelas. Selain itu, guru juga terdorong untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran, misalnya dengan mengadopsi pendekatan *problem-based learning* maupun *teaching factory*. Dampak lainnya adalah munculnya refleksi diri guru terhadap efektivitas strategi mengajar yang digunakan, sehingga mereka lebih sadar akan pencapaian tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar. Hal ini juga diakui guru kewirausahaan yang menyatakan bahwa umpan balik membuat mereka lebih memperhatikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan, yang sebelumnya cenderung monoton. Efek jangka panjang dari proses ini adalah meningkatnya kepercayaan diri serta motivasi guru untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran mereka.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Supriyati dan Baharuddin (2024) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *lesson study* mampu meningkatkan kepemilikan guru terhadap praktik pembelajaran, termasuk dalam perencanaan, observasi kelas, dan refleksi diri. Penelitian lain juga menegaskan bahwa supervisi yang dilengkapi dengan tindak lanjut serta umpan balik reflektif mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada strategi pembelajaran

(JMP Islam & Darul, 2024). Selain itu, penelitian Carless dan Winstone (2020) menyoroti pentingnya komunikasi berbasis kepercayaan dalam efektivitas feedback, sementara Evans dan Brown (2021) menekankan bahwa framing positif dalam penyampaian umpan balik berperan penting dalam membangun motivasi guru untuk berinovasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas umpan balik supervisi tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada dimensi psikologis guru, yakni kepercayaan diri dan motivasi untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran.

Peran Supervisor dalam Pemberian Umpan Balik

Supervisor akademik memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa umpan balik yang diberikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga benar-benar mendorong peningkatan praktik pembelajaran guru. Sebagai fasilitator refleksi profesional, supervisor berfungsi sebagai **observer yang objektif, pemberi saran berbasis data, serta coach yang menciptakan suasana kolaboratif**. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peran supervisor sangat bergantung pada kualitas hubungan interpersonal, keahlian komunikasi, dan pemahaman pedagogis yang dimilikinya. Supervisor yang menekankan kolaborasi dan refleksi cenderung mampu menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk berinovasi, sementara pendekatan yang hanya menyoroti aspek administratif sering dipersepsikan sebagai tekanan atau formalitas belaka. Hal ini sejalan dengan temuan lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno, di mana sebagian guru masih merasakan supervisi yang lebih menekankan kepatuhan dokumen ketimbang pembelajaran inti. Dengan demikian, **peran supervisor ideal adalah menjadi mitra reflektif yang berorientasi pada pengembangan praktik mengajar, bukan sekadar pengawas kepatuhan**.

Analisis penelitian terbaru menegaskan bahwa supervisor akademik memainkan peran penting sebagai fasilitator refleksi profesional yang membantu guru meningkatkan praktik pembelajaran. Alsubaie (2024) menekankan bahwa supervisi yang efektif harus menumbuhkan refleksi kritis melalui observasi objektif dan diskusi mendalam, bukan sekadar menghasilkan laporan administratif. Sejalan dengan itu, Moltudal (2021) menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang kolaboratif antara supervisor dan guru sangat berpengaruh terhadap keterbukaan guru dalam menerima umpan balik. Dukungan berbasis data juga terbukti lebih efektif, sebagaimana disampaikan oleh Cardoso, Oliveira, dan Lopes (2022) yang menemukan bahwa penggunaan data nyata dari kelas—seperti hasil asesmen atau rekaman pembelajaran—membuat umpan balik lebih relevan dan diterima guru sebagai masukan konstruktif. Sebaliknya, penelitian Van der Lans, Van Veen, dan Deursen (2019) memperingatkan bahwa supervisi yang hanya menekankan aspek administratif, misalnya pada kelengkapan dokumen RPP, justru dipersepsikan guru sebagai beban formalitas dan bukan sebagai dorongan untuk berinovasi. Oleh karena itu, penting bagi supervisor memiliki kompetensi pedagogis yang memadai, sebagaimana ditegaskan oleh Ismail dan Al Mahmoudi (2020), karena pemahaman teori pembelajaran modern memungkinkan supervisor memberi saran yang lebih relevan, aplikatif, dan berorientasi pada pertumbuhan profesional guru. Temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa supervisi akademik yang ideal bukan sekadar pengawasan, tetapi lebih sebagai kemitraan reflektif yang mendukung guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran.

Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Umpan Balik

aktor-faktor penghambat dan pendukung efektivitas umpan balik dalam supervisi akademik dapat dipahami dari hasil wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno serta diperkuat oleh penelitian terkini. Hambatan utama antara lain keterbatasan waktu supervisi yang biasanya hanya dilakukan sekali per semester, kurangnya pelatihan supervisor dalam memberikan umpan balik reflektif, budaya birokratis yang menjadikan supervisi sekadar formalitas, serta resistensi guru akibat pengalaman negatif evaluasi sebelumnya. Penelitian Gkonou et al. (2020) menegaskan bahwa keterbatasan waktu dan pendekatan yang terlalu administratif mengurangi makna supervisi bagi guru. Selain itu, Lavy dan Naama-Ghanayim (2020) menunjukkan bahwa tanpa pelatihan komunikasi reflektif, supervisor cenderung hanya memberikan evaluasi normatif, bukan bimbingan profesional.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang dapat membuat umpan balik lebih efektif, seperti hubungan interpersonal yang positif antara supervisor dan guru, ketersediaan dokumen pembelajaran

yang memadai, serta pemanfaatan teknologi untuk mempercepat proses pemberian umpan balik. Penelitian Allen dan Sims (2021) menemukan bahwa penggunaan teknologi supervisi berbasis aplikasi meningkatkan ketepatan waktu dan kualitas feedback. Lebih jauh, Nabhani et al. (2020) menekankan pentingnya membangun *learning culture* di sekolah agar guru tidak memandang supervisi sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari pengembangan profesional.

Harapan guru agar supervisi lebih konstruktif, dialogis, dan berkelanjutan juga selaras dengan penelitian Tummons (2020), yang menyatakan bahwa supervisi yang diikuti dengan pendampingan dan diskusi reflektif mampu meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap proses pengembangan diri. Guru juga menginginkan supervisi berbasis data, fleksibilitas sesuai karakteristik kejuruan, serta pelatihan supervisor dalam coaching dan komunikasi empatik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Derrington & Campbell (2019), yang menegaskan bahwa feedback berbasis data observasi nyata lebih diterima guru karena dianggap objektif dan adil. Dengan demikian, efektivitas supervisi akademik sangat ditentukan oleh keseimbangan antara aspek struktural (jadwal, dokumen, teknologi) dan aspek relasional (kepercayaan, komunikasi, budaya belajar).

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Margasari telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Transformasi pembelajaran yang dilakukan dalam kerangka Merdeka Belajar menunjukkan adanya pergeseran dari model pembelajaran konvensional (*surface learning*) ke model pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful*), reflektif (*mindful*), dan menggembirakan (*joyful*). Dalam konteks PAI, pendekatan *deep learning* telah mendorong siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoretis, tetapi juga merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan guru belum benar-benar memahami filosofi *deep learning* (pembelajaran mendalam) sehingga perlu pelatihan intensif bagi guru serta perlu adanya sosialisasi lebih lanjut kepada orang tua agar mendukung pendekatan *deep learning* ini. Namun, demikian, secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran mendalam telah menunjukkan potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu PAI, baik dari segi pemahaman siswa maupun internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.

Pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) juga memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konseptual dan partisipasi aktif siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengingat materi karena dikaitkan langsung dengan pengalaman hidup mereka. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi, proyek keagamaan, dan refleksi harian meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan minat dan bakat peserta didik.

Sebagai upaya pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah: 1) Peningkatan Kapasitas Guru: Sekolah dan lembaga pendidikan Islam disarankan untuk memberikan pelatihan berkala kepada guru PAI tentang prinsip pembelajaran mendalam, termasuk teknik pembelajaran aktif, evaluasi autentik, dan integrasi teknologi, 2) Penguatan Infrastruktur Digital: Perlu adanya investasi pada penyediaan media pembelajaran digital dan pelatihan penggunaannya bagi guru, guna mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, 3) Penguatan Komunikasi dengan Orang Tua: Sekolah perlu melakukan pertemuan rutin dengan wali murid untuk memberikan pemahaman bahwa pendekatan baru ini tetap menjaga integritas ajaran agama, namun dengan metode yang lebih relevan dengan perkembangan siswa abad ke-21. Dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistematis dari manajemen sekolah serta keterlibatan aktif orang tua, maka pendekatan *deep learning* berpotensi menjadi model pembelajaran PAI yang dapat direplikasi di institusi pendidikan Islam lainnya, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan karakter islami di era Merdeka Belajar.

Dalam rangka memperkuat validitas dan kontribusi *deep learning* (pembelajaran mendalam) dalam pengembangan karakter islami, diperlukan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji dampak jangka panjang penerapan pendekatan ini terhadap perilaku keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah. Penelitian semacam ini bertujuan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai agama yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam dapat terwujud dalam praktik kehidupan nyata, serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi dalam membentuk identitas spiritual dan moral peserta didik secara konsisten. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya diuji efektivitasnya dalam konteks kelas, tetapi juga dalam kerangka lebih luas sebagai strategi pendidikan agama Islam yang berkelanjutan dan bermakna.

REFERENSI

- Allen, R., & Sims, S. (2021). *Improving feedback in teacher professional development through technology*. Journal of Education Policy, 36(4), 495–514. <https://doi.org/10.1080/02680939.2020.1774511>
- Alsubaie, A. (2024). *Academic supervision in higher education: Practices, challenges, and future directions*. Education Research International, 2024, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2024/6694252>
- Cardoso, M., Oliveira, T., & Lopes, J. (2022). Data-informed supervision: Supporting teacher professional learning. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103638. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103638>
- Carless, D., & Winstone, N. (2020). Teacher feedback: Trust, communication, and impact. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(5), 759–770. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1666626>
- Creswell & Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Approaches*.
- Deliana, I., Niswanto, N., & Bahrin, B. (2024). The Effectiveness Of School Principals' Academic Supervision Management On The Competency Of Junior High School Teachers In Seunagan District. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 9(2), 122-129.
- Derrington, M. L., & Campbell, J. W. (2019). *Teacher evaluation feedback: Perceptions of fairness and usefulness*. Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 31(2), 177–197. <https://doi.org/10.1007/s11092-019-09302-7>
- Evans, L., & Brown, P. (2021). Constructive teacher feedback: Enhancing motivation through positive framing. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103289. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103289>
- Gkonou, C., Dewaele, J.-M., & King, J. (2020). *The emotional rollercoaster of teacher supervision: Challenges and supports*. Teaching and Teacher Education, 91, 103045. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103045>
- Handayani, Fransisca Heny, Abdul Samad, and Muhammad Ridwan Arif. "Enhancing Teacher Competence in the Use of Learning Media through Academic Supervision." *Journal La Edusci* 5.4 (2024): 227-243.
- Hartawan, Roli Fola Cahya, and Fitriyani Kosasih. "The Role and Strategy of School Principals in Implementing Academic Supervision." *International Journal of Social Learning (IJSLS)* 5.1 (2024): 223-234.
- Haryanto, Haryanto. "Teacher Professional Development in Academic Supervision: A Qualitative Study at "Madrasah Tsanawiah"." *Journal of Education and Teaching (JET)* 5.3 (2024): 350-361.
- Hendarty, Tety, et al. "Implementation Of Academic Supervision In Improving The Quality Of Learning." *IJOBBA: International Journal of Bunga Bangsa Cirebon* 2.1 (2023): 54-62.

- Heydari, R., & Rezaeekelidbari, H. (2025). Presenting a quantum leadership model to establish organizational civilization in higher education. *Journal of Management and Educational Practice*. Retrieved from https://www.jmep.ir/article_215124.html?lang=en
- Ismail, H., & Al Mahmoudi, F. (2020). Pedagogical knowledge and supervisory practices: Implications for teacher professional growth. *International Journal of Instruction*, 13(2), 421–438. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13229a>
- JMP Islam, & Darul, K. (2024). Strategic supervision and reflective evaluation in improving teacher instructional practices. *ALMAHABBAH: Journal of Islamic Education*, 3(1), 45–59. Retrieved from <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/mahabbah/article/view/174>
- Julianda, Eka, et al. "Academic Supervision by School Principals: Enhancing Junior High School Teachers' Professional Competence." *Journal of Educational Management and Learning* 2.1 (2024): 1-8.
- Lavy, S., & Naama-Ghanayim, E. (2020). *Why effective feedback matters: The mediating role of reflection in teacher supervision*. *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100836. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100836>
- Moltudal, S. (2021). Teacher supervision and trust: Building effective coaching relationships. *Nordic Journal of Comparative and International Education*, 5(3), 45–62. <https://doi.org/10.7577/njie.4382>
- Nabhani, M., Bahous, R., & Hamdan, K. (2020). *Teacher professional development and the creation of a learning culture in schools*. *Professional Development in Education*, 46(2), 234–247. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1566041>
- Sembiring, Desy Anita Karolina, and Putri Ellen Gracia Risamasu. "The Quality of Implementation of Academic Supervision in Vocational Secondary Schools in Teaching Factory Based Learning." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 4.1 (2024): 95-107.
- Sugiar, Lalu, Sukirman Sukirman, and Syamsu Sanusi. "Academic Supervision as a Strategy for Improving Teaching and Learning Quality." *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership* (2024): 31-48.
- Supriyati, N., & Baharuddin, B. (2024). Enhancing academic supervision of madrasah principals through lesson study initiatives. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1248–1260. Retrieved from <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4965>
- Tschida, C., Huber, L., & Johnson, K. (2020). The role of specific supervisory feedback in teacher reflection. *Journal of Educational Supervision*, 3(2), 45–63. <https://doi.org/10.31045/jes.2020.03.2>
- Tummons, J. (2020). *Professionalism, accountability, and teacher supervision: Reframing feedback for growth*. *Teaching in Higher Education*, 25(6), 657–670. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.157968>
- Van der Lans, R. M., Van Veen, K., & Deursen, M. (2019). Teacher evaluation as a formal exercise: Perceptions of feedback without follow-up. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 31(4), 487–510. <https://doi.org/10.1007/s11092-019-09314-3>
- Warta, Waska, et al. "Academic supervision to improve madrasah teacher performance." *Jurnal Scientia* 13.01 (2024): 531-541.
- Yunus, Yunus, and Mamat Rahmatullah. "Evaluating Academic Supervision Programs in Early Childhood Education: A Case Study of TK Al-Alif in Indonesia." *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)* 2.1 (2024): 19-32.